

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberi informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support), sebagai upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri, dan hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Pratama, 2013).

Menurut (Munir, 2010) Persepsi yang benar akan menjadikan siswa mampu memiliki dan memahami apa yang ada disekitarnya. Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar, maka siswa atau peserta didik akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan lingkungan sekolah sehingga akhirnya memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar sekolahnya masing-masing.

Perilaku seseorang dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi (predisposisi factor) meliputi pengetahuan (dapat diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa, hubungan sosial dan pengalaman), sikap, kepercayaan, nilai, tradisi dan sebagainya. Faktor yang mendukung (enabling factor) meliputi ketersediaan sumber-sumber

fasilitas, faktor yang memperkuat, faktor pendorong, meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas, faktor yang memperkuat. Faktor pendorong (reinforcing factor) meliputi sikap dan perilaku petugas atau tokoh masyarakat. Terkait dengan perilaku seseorang itu sendiri maka seluruh orang berperan dalam menjaga lingkungan sekitar (Anisa, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan tempat sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan fasilitas kesehatan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009, bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, juga belum berjalan sebagaimana mestinya mengenai kebersihan lingkungan (Raharjo, 2014).

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Sumantri, 2010).

Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan lingkungan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan (Hermawan, 2013).

Sehat adalah kondisi sehat secara fisik maupun mental. Sehat secara fisik adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan hidup produktif secara sosial maupun secara ekonomi, sedangkan secara mental adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan intelektual, emosional dan social dari seseorang. Kesehatan sekolah tertulis dalam Undang- Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 pasal 79 yang menyatakan Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup lebih sehat dalam lingkungan sehingga belajarpun tidak terganggu, tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang sehat, itupun tidak lepas dari perilaku kesehatan masing – masing individu (Amrullah, 2014).

Dilihat dari data di SDN Pace 1 jumlah murid keseluruhan 288 orang yang terdiri dari laki- laki 146 siswa, dan perempuan 142 siswi. Dari seluruh siswa dan siswi masih banyak yang membuang sampah secara sembarangan terlihat dari data yang dihimpun dari SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. Kurang lebih sekitar 1 bulan yang lalu masih ada yang membuang sampah sembarangan dibuktikan dengan sampah yang berserakan dimana-mana dan mengganggu kebersihan lingkungan. Sampah yang sering ditemukan adalah

sampah kertas dan plastik yang sering ditaruh di laci meja. Dari observasi dan informasi yang saya dapat dari kepala sekolah SDN Pace 1 bahwasannya disana terdapat 4 kamar mandi yang meliputi 1 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi siswa. Jika dilihat dari 3 kamar mandi yang di pakai oleh siswa identik lebih kotor dan berbau dibandingkan kamar mandi guru. Hal ini ditunjukkan dengan lantai yang sedikit berlumut dan closet yang kotor sisa sepatu. Di bagian belakang juga belum ada pembuangan sampah yang cukup layak, tidak ada lubang yang bisa digunakan untuk pembakaran sampah.

Hasil observasi penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kesehatan yang baik harus dimulai dari kesehatan masyarakat Indonesia yang mengacu pada masyarakat menengah ke bawah, agar tercipta kesadaran individu tentang pentingnya kesehatan lingkungan baik dirumah, masyarakat, dan sekolah. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kesehatan lingkungan sekolah tentang tempat yang nyaman dan bersih. Hal ini lebih baik dilakukan sedini mungkin kepada siswa-siswi agar mereka dapat mempraktikkan dikehidupan sehari-hari dan supaya lebih paham cara menjaga lingkungan sekitar yang baik dan benar. Terutama dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti Di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. Karena jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi siswa-siswi, guru, dan orang sekitar lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sekolah menjadi salah satu bukti kurangnya sikap aplikatif dalam kegiatan peduli lingkungan

tingkat sekolah, hal ini nampak dari masih buang sampah sembarangan baik lantai atau pun di laci meja. Persepsi yang benar akan menjadikan siswa mampu memiliki dan memahami apa yang ada disekitarnya. Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan lingkungan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember ?
- b. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember ?
- c. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember.

- c. Menganalisis hubungan persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan penyuluhan kesehatan oleh praktisi kesehatan terutama perawat sebagai rujukan untuk memecahkan masalah perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru untuk siswa-siswi mengenai kegiatan peduli lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

3. Dinas Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pihak Dinas Pendidikan untuk menginformasikan gambaran tentang persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.